

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suryosubroto, 2009). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non akademik yang ditujukan untuk memperluas pengetahuan siswa, sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam kegiatan intrakurikuler. Dalam peraturan pemerintah yang tertuang dalam (Permendikbud/No 62/2014) tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dan berada di bawah bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan.

Ekstrakurikuler tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi kecerdasan (kognitif) tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dari segi bersosialisasi (afektif) dan dari segi keterampilan (psikomotor). Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik oleh pihak sekolah agar berhasil dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program

intrakurikuler, tetapi juga dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas (Suryosubroto, 2009).

Pelajaran bahasa Jepang baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sudah mulai diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar, anak-anak yang belajar bahasa Jepang masih tergolong dalam kategori anak usia dini. Mengajarkan bahasa Jepang untuk anak usia dini baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sangat bagus karena di usia dini anak-anak akan lebih mudah mengingat dan menyerap kata-kata yang diucapkan. Sehingga akan lebih mudah bagi anak-anak untuk menguasai dan menggunakan bahasa Jepang sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Denpasar pada Jumat, 30 November 2018 terhadap beberapa sekolah dasar yang telah memperoleh pembelajaran bahasa Jepang. Sekolah dasar di Denpasar yang memasukkan mata pelajaran bahasa Jepang ke dalam kurikulum pendidikan baik sebagai muatan lokal ataupun sebagai ekstrakurikuler diantaranya SD Saraswati 1 Denpasar, SD Saraswati 2 Denpasar, SD Saraswati 3 Denpasar, SD Saraswati 4 Denpasar, SD Saraswati 5 Denpasar, dan SD Saraswati 6 Denpasar. SD Saraswati 5 Denpasar yang berlokasi di Denpasar mengambil kebijakan bahwa pembelajaran bahasa Jepang yang diberikan kepada seluruh peserta didik berupa muatan lokal serta ekstrakurikuler bertujuan menjadi daya tarik lebih bagi sekolah dan sebagai nilai tambah bagi sekolah untuk menarik minat peserta didik.

Pembelajaran bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar sudah ada sejak tahun 1987. Pembelajaran bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar diberikan kepada siswa kelas 2 hingga kelas 6. Bahasa Jepang diberikan sudah sejak lama di

SD Saraswati 5 Denpasar karena menjalin kerjasama dengan pihak *Japan Foundation*. SD Saraswati 5 Denpasar selalu kedatangan *Native Speaker*, mereka biasanya mengajar sekitar 2 atau 3 bulan dan siswa secara langsung praktik berbicara dengan *Native Speaker* tersebut dan ini menjadi salah satu yang menarik minat siswa untuk belajar bahasa Jepang.

Bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar selain diberikan pada pembelajaran kegiatan intrakurikuler juga diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler bahasa Jepang di sekolah ini sudah terbentuk dari tahun 2002 dengan satu guru pembina yang sudah 16 tahun menjadi pembina ekstrakurikuler tersebut yang sekaligus menjadi penggagas terbentuknya ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar.

Guru pembina ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar sudah sangat berpengalaman karena sudah 16 tahun menjadi pembina ekstrakurikuler tersebut. Berdiri dari tahun 2002 sampai sekarang tentu ada perubahan yang dirasakannya. Awalnya peminat ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar masih sangat sedikit, namun sekarang sudah banyak siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dikarenakan pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat menyenangkan karena guru pembinanya menggunakan metode dan strategi yang bervariasi. Selain itu, ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar banyak menghasilkan siswa yang berprestasi.

Ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar banyak menghasilkan siswa yang berprestasi dan membuat sekolah tersebut memiliki potensi akademik yang baik khususnya dalam bidang bahasa Jepang. Hal ini

dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh dalam setiap perlombaan yang pernah diikuti, yaitu Juara I Lomba Pidato Bahasa Jepang se-Indonesia di Jakarta yang diadakan oleh Pandan College, berturut-turut meraih Juara *Kana Cup* yang diadakan oleh STIBA Saraswati Denpasar, Juara I dan III Lomba *Katakana* oleh STIBA Saraswati Denpasar. Hal ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga SD Saraswati 5 Denpasar dipilih untuk tempat penelitian.

Mengajar bahasa Jepang untuk anak sekolah dasar tidaklah mudah, dibutuhkan kesabaran. Anak yang masih berada pada tingkat sekolah dasar cenderung lebih suka bermain karena masih terbiasa dengan pembelajaran di taman kanak-kanak. Dilihat dari situasi tersebut, guru pembina ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar menanganinya dengan cara menggunakan bahan ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan keunikan tersebut, ingin diteliti tentang pembelajaran ekstrakurikuler seperti pemilihan bahan ajar, metode, strategi, dan media yang digunakan guru dalam mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar.

Penelitian mengenai pembelajaran bahasa Jepang sebelumnya pernah dilakukan oleh Meriani (2017). Penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seririt. Penelitian tersebut sudah berhasil mendeskripsikan mengenai pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler di SMA yaitu meliputi pemilihan bahan ajar, metode, strategi, pemberian praktik, media pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang, dan cara guru mengatasi

kendala tersebut. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini tetapi penelitian ini lebih berfokus pada pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di tingkat SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama kepada guru bahasa Jepang tentang pengajaran kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bahasa Jepang di tingkat SD, SMP, SMA baik negeri maupun swasta mengenai referensi pemilihan bahan ajar, metode, strategi, dan media yang digunakan pada saat mengajar, memberikan contoh mengenai kendala yang sering terjadi pada proses pembelajaran ekstrakurikuler dan cara-cara untuk mengatasi kendala yang ditemui pada saat proses pengajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian mengenai pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai *Role Model* terhadap pembelajaran bahasa Jepang khususnya pembelajaran bahasa Jepang sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan terkait penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang memiliki tingkat kemampuan bahasa Jepang yang berbeda karena mereka berasal dari tingkatan kelas yang berbeda-beda, sehingga guru mengalami sedikit kesulitan dalam mengajar.

2. Mengajarkan bahasa Jepang untuk anak sekolah dasar tidak mudah karena anak-anak lebih suka bermain dan cepat bosan, sehingga lebih menuntut kreativitas guru dalam menggunakan strategi, metode, dan media saat mengajar.
3. Kesulitan dalam mencari bahan materi yang akan diajarkan karena tidak ada buku penunjang untuk ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar, sehingga guru harus kreatif dan mencari materi di internet atau membuat materi sendiri.
4. Keterbatasan media yang digunakan dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi kurang bervariasi.
5. Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar cukup banyak, akan tetapi alokasi waktu untuk belajar kurang lama, sehingga guru harus bisa dalam menyesuaikan waktu dengan materi yang diajarkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terpusat, maka perlu menggunakan pembatasan masalah antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang yang meliputi pemilihan bahan ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.
2. Penelitian ini meneliti mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang.
3. Penelitian ini meneliti mengenai cara guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu.

1. Bagaimanakah pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang yang meliputi pemilihan bahan ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di SD Saraswati 5 Denpasar?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar?
3. Bagaimanakah cara guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang yang meliputi pemilihan bahan ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di SD Saraswati 5 Denpasar.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar.
3. Untuk mendeskripsikan cara guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengajaran kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD, SMP, SMA/SMK baik negeri ataupun swasta mengenai pemilihan bahan ajar, metode, strategi, dan media yang digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru-guru bahasa. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan program pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di tingkat SD, SMP, SMA/SMK baik negeri ataupun swasta.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang ataupun ekstrakurikuler lainnya. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi oleh guru dalam pemilihan bahan ajar, metode, strategi, dan media pembelajaran. Serta memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang selanjutnya.